

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit serius yang ditandai dengan pertumbuhan tidak terkendali dan penyebaran sel abnormal secara terus menerus yang dapat merusak jaringan di sekitarnya. Semakin tua seorang perempuan, semakin tinggi risikonya terkena kanker payudara. Usia yang paling mungkin terkena kanker payudara adalah di atas 40 tahun atau usia lanjut (Marfianti, 2021). Kanker payudara merupakan sejumlah sel di dalam payudara yang tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali, kanker payudara berawal dari jaringan penunjang payudara, saluran kelenjar dan kelenjar payudara. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker pada perempuan yang memberikan dampak lebih besar terhadap gangguan psikologis dan emosional dibandingkan jenis kanker lainnya (Tania et al., 2019)

Berbagai jenis pengobatan untuk pasien kanker payudara, seperti terapi radiasi, terapi hormon, pembedahan, dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan yang sering diberikan kepada pasien kanker di rumah sakit. Tujuan kemoterapi adalah untuk membunuh sel-sel yang berkembang biak dengan cepat (Yuliana et al., 2020) Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan utama bagi pasien kanker payudara. Kemoterapi dapat menimbulkan berbagai efek samping, termasuk kecemasan, depresi, dan kelelahan. Kelelahan merupakan salah satu indikator yang mempunyai akibat serius dan mempengaruhi kemampuan fungsional serta kualitas hidup pasien. Gejala penderita kanker yang menjalani

kemoterapi, dampak fisik seperti cepat lelah, mual, muntah, insomnia, hilang nafsu makan, dan rambut rontok. Dampak psikologis seperti kecemasan, dan depresi (Andini et al., 2022)

World Health Organization (WHO, 2020) melaporkan bahwa kanker menyebabkan 30% dari kematian dini di seluruh dunia. Jenis kanker terbanyak yang diderita adalah kanker paru-paru (11,6% dari keseluruhan kasus), diikuti kanker payudara (11,6%) dan kanker kolorektar (10,2%). Di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022) mengemukakan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Angka kejadian kanker untuk perempuan tertinggi adalah kanker payudara dengan angka kasus 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019)

Data *Global Burden of Cancer* (Globocan, 2022), jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 66.271 kasus (16,2%) dari total 408.661 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Riset Kesehatan Dasar (2018); dikutip (Pertiwi & Hapasari, 2019) menunjukkan bahwa angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2021 jumlah pasien kanker payudara berjumlah 800 pasien. Prevalensi kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara berdasarkan data yang dikumpulkan pada tahun 2020 dari

tiga database elektronik (*PubMed, Web of Science, dan Scopus*) sebanyak 36 penelitian yang mencakup 16.298 pasien kanker payudara antara tahun 2000 dan 2019 terdaftar dalam penelitian tersebut. Prevalensi masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan kecemasan) pasien kanker payudara adalah 41,9% (CI: 95%) yang menunjukkan pentingnya faktor psikologis serta fisik pada pasien kanker payudara (Ariani et al., 2024).

Kanker payudara seringkali menyebabkan kematian dan menimbulkan kecemasan serta depresi pada mereka yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, apa yang terjadi pada keadaan fisik seseorang juga mempengaruhi keadaan psikologisnya (Hat & Hurai, 2020).

Dampak kecemasan pada pasien kanker payudara antara lain peningkatan nyeri, gangguan kemampuan tidur, peningkatan mual dan muntah pasca kemoterapi, serta penurunan kualitas hidup. Kecemasan yang dialami pasien kanker selama kemoterapi dapat mempengaruhi proses pengobatan dan rehabilitasi secara medis dan psikologis serta menyebabkan pasien menghentikan kemoterapi. Kecemasan dapat membuat seseorang merasa tertekan bahkan dapat berujung pada depresi oleh Pratiwi et al (2017); dikutip (Retnaningsih et al., 2021b)

Dampak depresi yang terjadi pada pasien kanker payudara meliputi syok psikologis, kecemasan, ketidakmampuan menerima kenyataan, putus asa, ketakutan akan kematian, dan ketakutan akan masa depan. Depresi juga dapat menimbulkan perasaan sedih dan khawatir dalam jangka panjang, biasanya disertai perasaan tidak berharga atau penurunan harga diri. Kecemasan dan depresi juga

bisa mengakibatkan penderitanya mengalami kelelahan secara fisik (Wijaya et al., 2019)

Kelelahan dianggap sebagai salah satu efek samping kanker dari terapi kanker yang paling umum dialami pasien kanker. Kelelahan yang dirasakan berbeda dengan kelelahan biasa dan kelelahan yang dialami ini cukup mengganggu aktivitas. Dampak kelelahan pada pasien kanker payudara yaitu merasa lelah dalam beraktivitas, tubuh terasa lelah, dan penurunan nafsu makan. Pasien kanker payudara yang mengalami kecemasan dan depresi akan menyebabkan kelelahan yang mempengaruhi sistem imun pasien kanker payudara (Tisnasari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih et al., 2021b) terhadap 30 responden pasien kanker payudara sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebesar 36,7%. Sebagian besar responden mengalami kelelahan berat sebesar 36,7%. Responden yang tidak mengalami kecemasan dan tidak mengalami kelelahan sebesar 16,7% (5 responden), sedangkan presentase responden yang mengalami kecemasan berat dengan kelelahan berat sebesar 26,7% (8 Responden), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman rho didapatkan *p value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara kecemasan terhadap kelelahan. Sedangkan nilai koefisien korelasi $r=0,669$ yang artinya derajat hubungan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan responden, maka derajat kelelahan pasien tersebut juga semakin berat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih et al., 2021a) terhadap 30 responden pasien kanker payudara sebagian besar responden mengalami depresi berat sebesar 30%. Sebagian besar responden mengalami kelelahan berat sebesar

36,7%. Responden yang tidak mengalami depresi dan tidak mengalami kelelahan sebesar 13,3% (4 responden), sedangkan presentase responden yang mengalami depresi berat dengan kelelahan berat sebesar 20% (6 Responden), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman rho di dapatkan p value 0,000 yang berarti ada hubungan antara kecemasan terhadap kelelahan. Sedangkan nilai koefisien korelasi $r=0,671$ yang artinya derajat hubungan kuat.

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro pada tahun 2023 jumlah pasien kanker payudara berjumlah 382 pasien. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara didapatkan bahwa dari 2 pasien kanker payudara, satu diantaranya mengatakan cemas menjalani pengobatan kemoterapi. Satu pasien yang baru pertama kali menjalani kemoterapi mengatakan bahwa mendengar efek samping kemoterapi dari pasien lain meningkatkan kecemasan dirinya. Pasien mengaku khawatir dengan efek samping kemoterapi, antara lain mual, muntah, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, rasa lemah, dan rasa ingin pingsan, serta ketakutan akan kematian akibat efek kemoterapi. Sedangkan satu pasien lain menunjukkan bahwa mereka mampu menerima keadaan dirinya dan mengakui bahwa dirinya sakit dan sedang dalam proses pengobatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk bahan sosialisasi tenaga kesehatan untuk edukasi pasien kanker payudara dan penelitian

ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang “Hubungan Kecemasan dan Depresi Terhadap Kelelahan Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Pengobatan kanker payudara dengan kemoterapi dapat menimbulkan efek samping psikologis dan fisik. Efek samping secara psikologis yaitu kecemasan dan depresi. Efek samping secara fisik dari penderita kanker payudara yaitu kelelahan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah ada hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, dan tindakan kemoterapi yang dilakukan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- c. Mengidentifikasi tingkat depresi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- d. Menganalisis hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai tingkat kecemasan dan depresi terhadap kelelahan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Dari hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kenyamanan pada pasien yang akan melakukan kemoterapi.

2. Bagi perawat

Sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya di bidang keperawatan, yaitu terkait dengan kecemasan dengan depresi dalam menjalani kemoterapi

3. Bagi institusi pendidikan universitas widya husada semarang

- a. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan mengenai hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

- b. Hasil laporan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti hubungan kecemasan dan depresi terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi

